

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MENERAPKAN PROSES BELAJAR MENGAJAR SESUAI RPP MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI KELAS VIII SMP KATOLIK VIRGO FIDELIS MAUMERE

Maria Tatiana Erti¹

¹Guru di SMP Katolik Virgo Fidelis Maumere, Flores, NTT
Email : emilia.ssps@yahoo.com

ABSTRAK

Salah satu permasalahan pokok dalam pembelajaran pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya mutu pembelajaran yang diakibatkan oleh persiapan guru yang tidak maksimal. Pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila diawali dengan perencanaan program pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan arah pada seluruh guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Permasalahan yang dihadapi selama ini bahwa guru menyusun RPP masih sebatas memenuhi tugas administrasi dan penerapan dikelas sering kali tidak sesuai dengan langkah – langkah yang ditentukan atau dirancang dalam RPP. Hal ini tentu bertentangan dengan fungsi RPP itu sendiri yang menjadi pedoman mengajar guru. Menghadapi kenyataan ini, Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kiranya dapat membantu meningkatkan kompetensi guru agama yang adalah guru pemula di SMPK Virgo Fidelis dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (1) Supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPK Virgo Fidelis Maumere dalam menerapkan proses belajar mengajar sesuai RPP; (2) Peningkatan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan RPP dapat digambarkan melalui hasil pengamatan yang peneliti sebagai berikut : (1) Siklus I dengan jumlah Skor 19, persentase nilai sebesar 52,7% dan berada pada kategori Kurang; (2) Siklus II dengan skor 26, persentase nilai 72,22% dan berada pada kategori Cukup; (3) Siklus III dengan jumlah skor 28, persentase nilai 77,77% dan berada pada kategori Baik. Dari data ini terbukti bahwa antara kondisi siklus I dan II meningkat 19,45 % dan antara Siklus ke II dan III meningkat sebesar 5,55%.

Kata Kunci : *Kompetensi Guru, Proses Belajar Mengajar, Supervisi Akademik*

ABSTRACT

One of the main problems in formal education learning today is the low quality of learning that results from the preparation of the teacher. The implementation of learning can be successful when preceded by planning a learning program that serves to provide direction to the entire teacher is to develop a learning implementation plan (RPP) which can be used as a guideline in the teaching process. The problems faced so far that the teachers are drafting RPP is still limited to fulfilling administrative tasks and implementation in the

classroom is often not in accordance with the steps specified or designed in the RPP. This certainly contradicts the RPP function itself which is the teacher's teaching guideline. This certainly contradicts the RPP function itself which is the teacher's teaching guideline. Facing this fact, the academic supervision carried out by the headmaster may help to improve the competency of the religious teacher who is the beginner teacher at SMPK Virgo Fidelis in drafting learning planning and implementing learning according to the planned learning implementation plan.

Based on the results of the research that has been outlined, researchers can conclude that: (1) The ongoing academic supervision can improve the competence of Indonesian teacher in grade VIII SMPK Virgo Fidelis Maumere in implementing the teaching and learning process according to RPP(2) The increase in competency of Indonesian teachers in applying appropriate learning with the RPP can be illustrated through the observation results of the following researchers: (1) cycle I by number 19 score, percentage of value is 52.7% and is in the category less; (2) cycle II with a score of 26, percentage of the value is 72.22% and is in the category insufficient; (3) Cycle III with the number of 28 scores, percentage of value 77.77% and is in the category good. From this data it proved that between cycle conditions I and II increased by 19.45% and between cycle II and III increased by 5.55%.

Keywords: *competency master, teaching learning process, academic supervision*

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pokok dalam pembelajaran pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya mutu pembelajaran yang diakibatkan oleh persiapan guru yang tidak maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik karena prestasi belajar juga sangat berkaitan erat dengan kondisi pembelajaran didalam kelas yang menjadi kegiatan inti di sekolah, dimana guru menjadi ujung tombak keberhasilan PBM dalam kelas belum maksimal mengembangkan kecakapan siswanya. Oleh karena itu dibutuhkan kompetensi seorang guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

Pelaksanaan pembelajaran dapat berhasil dengan baik apabila diawali dengan perencanaan program pembelajaran yang berfungsi untuk memberikan arah pada seluruh guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dapat digunakan sebagai pedoman dalam proses belajar mengajar. Menurut Udin Syaefudin Saud (2009: 51) *Kemampuan merencanakan program belajar mengajar bagi profesi guru sama dengan kemampuan mendesain bangunan bangunan bagi seorang arsitek. Ia tidak hanya bisa membuat gambar yang baik dan memiliki nilai estetis, tetapi juga harus mengetahui makna dan tujuan dari desain bangunan yang dibuatnya. Demikianlah guru dalam membuat rencana atau program belajar mengajar.*

Selanjutnya Udin Syaefudin Saud berkesimpulan bahwa :kemampuan guru dalam merencanakan program belajar mengajar merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pengajaran. Makna atau arti perencanaan atau program belajar mengajar tidak lain adalah suatu proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan selama pengajaran berlangsung.

Dari penjelasan tersebut diatas dapat dikatakan bahwa guru melaksanakan proses belajar mengajar harus sesuai dengan rancangan yang telah disusun dalam Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Seorang guru yang profesional mestinya tidak dapat mengajar tanpa perencanaan yang baik dan benar dengan kata lain RPP yang dirancang dengan baik dan dikuasai oleh guru akan membantu proses belajar mengajar yang efektif dan efisien, dan pada gilirannya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Permasalahan yang dihadapi selama ini bahwa guru menyusun RPP masih sebatas memenuhi tugas administrasi dan penerapan di kelas sering kali tidak sesuai dengan langkah – langkah yang ditentukan atau dirancang dalam RPP. Hal ini tentu bertentangan dengan fungsi RPP itu sendiri yang menjadi pedoman mengajar guru. Menghadapi kenyataan ini, Supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah kiranya dapat membantu meningkatkan kompetensi guru agama yang adalah guru pemula di SMPK Virgo Fidelis dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun.

Kompetensi supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Dengan sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut. Dengan adanya supervisi yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik dan benar sampai pada tahap pembinaan dan tindak lanjut yang sesuai dapat meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan proses Belajar mengajar di kelas sesuai RPP yang disusun. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas maka peneliti mengangkat judul penelitian : “Peningkatan Kompetensi Guru Bahasa Indonesia Dalam Menerapkan Proses Belajar Mengajar Sesuai RPP Melalui Supervisi Akademik di Kelas VIII SMPK Virgo Fidelis Maumere”.

Berdasarkan identifikasi dan cakupan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah supervisi akademik yang berkelanjutan pada guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPK Virgo Fidelis dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menerapkan proses belajar mengajar sesuai RPP? (2) Sejauhmanakah supervisi akademik dapat meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia Kelas VIII SMPK Virgo Fidelis dalam menerapkan proses belajar mengajar sesuai RPP?.

Kemampuan guru menyusun perencanaan pembelajaran yang terdiri dari penyusunan silabus dan RPP sangat berpengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas. Guru menyusun silabus dan RPP lebih banyak mengikuti contoh yang sudah ada dan kurang mengembangkannya berdasarkan kondisi atau karakteristik siswa setempat. Akibat lanjutannya bahwa sering langkah – langkah pembelajaran yang disusun dalam RPP tidak sesuai dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru di kelas.

Guru menyusun RPP terkesan hanya kewajiban administrasi. Oleh karena itu sesuai dengan uraian teoritis yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berpikir penelitian ini berorientasi pada pentingnya supervisi akademis terhadap kesesuaian RPP yang disusun dengan proses belajar mengajar di kelas. Supervisi terhadap kesesuaian Proses Belajar Mengajar dengan RPP guru mata pelajaran Matematika dapat membantu guru meningkatkan kualitas guru dalam menyusun RPP dan mengimplementasikannya di dalam kelas. Supervisi yang dilaksanakan secara efektif dengan memperhatikan prinsip pelaksanaan supervisi dapat membantu guru memperoleh arah yang jelas, dapat memahami permasalahan yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran dengan demikian guru dapat belajar memecahkan masalah-masalah mempersiapkan pembelajaran yang baik.

KERANGKA TEORITIS

Kompetensi dalam dunia pendidikan menjadi syarat mutlak profesionalisme. Profesionalisme dalam dunia keguruan ditunjukkan melalui pemenuhan kualifikasi yang sesuai dengan standar nasional pendidikan. Kualifikasi ini meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diwujudkan melalui kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Guru yang berkualifikasi berarti mampu menguasai materi pembelajaran, memahami psikologi perkembangan peserta didik, dan menguasai strategi pembelajaran beserta media yang diperlukan.

Kompetensi yang berkaitan langsung dalam pembelajaran di kelas adalah kompetensi pedagogik dan profesional. Kedua kompetensi itu pun akan menampilkan kualifikasi akademik seorang pengajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Tulisan ini mencoba memetakan berbagai kompetensi profesional guru Bahasa dan Sastra Indonesia. Pemenuhan terhadap kompetensi ini akan menjadikan guru ideal sehingga tercapai pembelajaran yang ideal pula.

METODE

Adapun metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah : (a) Wawancara ; Peneliti melaksanakan wawancara guna memperoleh informasi yang berguna berkaitan dengan pemahaman guru agama tentang proses belajar mengajar dan kaitannya dengan RPP; (b) Observasi/ pengamatan langsung; Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid, peneliti mengadakan pengamatan langsung di kelas pada saat guru mengajar.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di SMPK Virgo Fidelis Jln Ahmad Yani No. 29, Kelurahan Nangameting Kecamatan Alok Timur Kabupaten Sikka Flores NTT. Sekolah ini memiliki 25 Guru, dan 15 rombongan belajar dengan jumlah siswa 460 orang. Yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan sekolah ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang sedang mengajar di kelas VIII. Guru Bahasa Indonesia yang menjadi sasaran penelitian ini adalah lulusan Sarjana Pendidikan Jurusan Bahasa Indonesia dari Universitas Nusa Cendana Kupang Maumere yang baru memiliki pengalaman mengajar 1 tahun di SMPK Virgo Fidelis Maumere. Guru yang bersangkutan merupakan guru yang belum memiliki pengalaman mengajar. Oleh karena itu guru yang bersangkutan perlu mendapat bimbingan atau bantuan dari Kepala sekolah melalui supervisi akademis untuk meningkatkan kemampuannya dalam merancang dan menyajikan pembelajaran secara berkualitas.

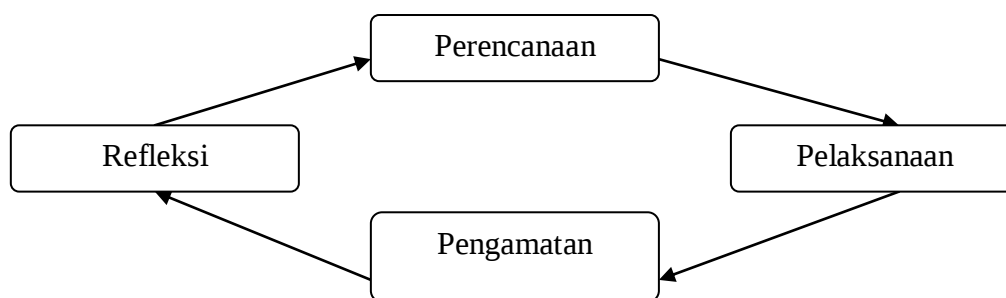
Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018, melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pembahasan serta penulisan laporannya kurang lebih memakan waktu 3 bulan. Penelitian Tindakan Sekolah ini digunakan untuk pengembangan proses belajar mengajar guru Bahasa Indonesia di sekolah. Waktu Penelitian dilaksanakan selama 3 (Tiga) bulan yakni bulan Februari sampai bulan April 2018, sedangkan persiklusnya dapat dirinci sebagai berikut :

Tabel 1. Rencana Penelitian

SIKLUS I	TANGGAL
Perencanaan	2 Februari - 4 Februari 2018
Pelaksanaan	7 Februari – 9 Februari 2018

Pengamatan dan Evaluasi	10 Pebruari – 11 Pebruari 2018
Refleksi	12 Pebruari – 13 Pebruari 2018
SIKLUS 2	TANGGAL
Perencanaan	2 Maret - 3 Maret 2018
Pelaksanaan	6 Maret – 7 Maret 2018
Pengamatan dan Evaluasi	12 Maret – 13 Maret 2018
Refleksi	14 Maret – 15 Maret 2018
SIKLUS 3	TANGGAL
Perencanaan	7 April – 9 April 2018
Pelaksanaan	10 April – 11 April 2018
Pengamatan dan Evaluasi	13-14 April 2018
Refleksi	15-16 April 2018

Penelitian Tindakan Sekolah dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1. Tahap-tahap Penelitian Tindakan Sekolah

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian tindakan sekolah yang berlangsung selama 3 siklus. Di mana masing-masing siklus akan terdiri dari tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan observasi, dan tahapan refleksi. Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan melaksanakan supervisi akademis.

DISKUSI

Penelitian ini dilakukan pada guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas VIII di SMPK Virgo Fidelis dan dilaksanakan pada bulan Februari 2018 sampai selesai dimana terfokus pada kesesuaian RPP dengan proses belajar mengajar di kelas.

Deskripsi Kondisi Awal

Kondisi awal didasarkan pada observasi terhadap proses belajar mengajar guru agama dibandingkan dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun terutama dalam kegiatan inti sering tidak sejalan, sehingga terkesan bahwa fungsi RPP yang disusun seharusnya menjadi pedoman proses belajar – mengajar diabaikan. Keadaan ini menimbulkan kesan bahwa guru kadang – kadang guru menyusun RPP hanya untuk memenuhi kewajiban administrasi yang dituntut oleh sekolah.

1. Siklus 1

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin, 2 Februari 2018 di kelas VIII B SMPK Virgo Fidelis pada jam pelajaran Bahasa Indonesia selama 3 kali 40 menit atau 3 jam pelajaran. Berdasarkan hasil supervisi dari tiga orang supervisor pada saat guru mengajar, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Hasil Supervisi Siklus I

URAIAN KEGIATAN	SKOR YANG DIPEROLEH	KETERANGAN
Kesesuaian kompetensi dasar yang ditetapkan dalam RPP dengan kompetensi dasar yang dikemukakan dalam pembelajaran	1	KURANG
Kesesuaian Tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan dalam pembelajaran	1	KURANG
Kesesuaian metode/pendekatan yang diterapkan dengan yang dirancang dalam RPP	3	BAIK
Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan RPP yang disusun	2	CUKUP
Kesesuaian pelaksanaan kegiatan eksplorasi dengan rancangan RPP	2	CUKUP
Kesesuaian pelaksanaan kegiatan elaborasi dengan rancangan RPP	3	BAIK
Kesesuaian pelaksanaan kegiatan konfirmasi dengan rancangan RPP	3	BAIK
Kesesuaian kegiatan penutup dengan RPP yang disusun	2	CUKUP
Kesesuaian alokasi waktu yang dirancang dengan ketepatan pelaksanaannya	2	CUKUP
Jumlah Skor =	19	
Nilai yang diperoleh	52,77	
Skor Ideal = 36		
KATEGORI KURANG		

Dari Tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Indikator 1: Kesesuaian kompetensi dasar yang ditetapkan dalam RPP dengan kompetensi dasar yang dikemukakan dalam pembelajaran
Rata - rata score indicator = 1 artinya untuk indicator ini mendapat klasifikasi kurang, dengan demikian kesimpulannya bahwa guru tidak menjelaskan kompetensi dasar pada siswa sesuai dengan yang ditulis pada urutan kegiatan pembukaan pembelajaran dalam RPP. Disarankan agar pada pertemuan siklus berikutnya guru perlu menjelaskan kompetensi dasar pada siswa sesuai yang dirancang dalam RPP, sehingga para siswa dapat mengarahkan perhatiannya pada kompetensi yang diinginkan dalam pembelajaran tersebut.

- b. Indikator 2: Kesesuaian Tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan dalam pembelajaran
Rata – rata skor indicator ini = 1, artinya untuk indicator ini mendapat klasifikasi kurang, dengan demikian kesimpulannya bahwa guru tidak menyampaikan Tujuan pembelajaran pada siswa sesuai dengan yang ditulis pada urutan kegiatan pembukaan pembelajaran dalam RPP. Disarankan agar pada pertemuan siklus berikutnya guru perlu menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada siswa dalam kegiatan pendahuluan sesuai yang dirancang dalam RPP, sehingga para siswa dapat mengetahui tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan dapat menilai keberhasilan pembelajaran yang dicapainya.
- c. Indikator 3: Kesesuaian metode/pendekatan yang diterapkan dengan yang dirancang dalam RPP
Rata- rata skor indicator ini = 3, kesimpulannya indicator ini mendapat klasifikasi Baik, Guru menerapkan metode sesuai yang dirancang dalam RPP, namun kurang efektif pelaksanaannya dan belum diberi batasan waktu yang baik untuk setiap kegiatan, perlu ditingkatkan dan disarankan untuk siklus berikutnya diperbaiki manajemen waktu dalam menerapkan metode pembelajaran tertentu di kelas.
- d. Indikator 4: Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan RPP yang disusun
Rata – rata skor indicator 4 adalah 2, artinya pada indicator ini guru mendapat klasifikasi cukup dengan kesimpulan bahwa; Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan namun kurang sesuai dengan yang dirancang dalam RPP. Guru diberikan saran perbaikan agar dalam pertemuan siklus berikutnya juga diperhatikan komponen kegiatan pendahuluan yang telah dirancang dalam RPP, agar dapat terlaksana dengan baik.
- e. Indikator 5: Kesesuaian pelaksanaan kegiatan eksplorasi dengan rancangan RPP
Rata – rata indicator ini = 2, artinya guru berada pada kategori Cukup, dengan kesimpulan bahwa guru melaksanakan kegiatan eksplorasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali dan menemukan konsep matematika sesuai dengan rancangan dalam RPP dan perlu ditingkatkan dan dipertahankan dalam proses belajar – mengajar siklus berikutnya.
- f. Indikator 6: Kesesuaian pelaksanaan kegiatan elaborasi dengan rancangan RPP
Rata – rata skor indicator = 2, artinya guru berada pada kategori cukup, dengan kesimpulan bahwa guru melaksanakan kegiatan elaborasi dengan menggunakan belajar kooperatif berpikir, berpasangan dan berempat, namun metode yang digunakan kurang sesuai dengan materi, sehingga kurang efektif bagi siswa untuk memahami materi yang diberikan. Disarankan untuk perbaikan demi perubahan proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.
- g. Indikator 7: Kesesuaian pelaksanaan kegiatan konfirmasi dengan rancangan RPP
Rata – rata skor indicator 7 adalah 2, artinya pada indicator ini guru mendapat klasifikasi cukup dengan kesimpulan bahwa guru melaksanakan kegiatan konfirmasi dengan memberi umpan balik, penguatan namun belum terlaksana dengan baik karena masih terdapat kecenderungan membiarkan siswa menjawab secara beramai – ramai sehingga umpan balik yang diberikan guru kurang efektif bagi anak yang lemah. Disarankan untuk perbaikan demi perubahan proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.
- h. 8 Indikator : Kesesuaian kegiatan penutup dengan RPP yang disusun. Rata – rata skor indicator 8 adalah 2 artinya pada indicator ini guru mendapat klasifikasi cukup

dengan kesimpulan bahwa, guru melaksanakan kegiatan penutup namun tidak sesuai dengan yang dirancang dalam RPP, nampaknya waktu yang disediakan untuk post tes cukup terburu-buru dan kesimpulan tidak dibuat. Disarankan untuk perbaikan demi perubahan proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.

- i. Indikator 9: Kesesuaian alokasi waktu yang dirancang dengan ketepatan pelaksanaannya. Rata – rata skor indikator 9 adalah 2 artinya pada indikator ini guru mendapat klasifikasi cukup dengan kesimpulan bahwa, Guru merancang waktu untuk setiap kegiatan dalam RPP dan ada kegiatan yang sesuai dengan waktu yang dirancang, namun juga ada banyak kegiatan lain yang kurang sesuai dengan waktu yang dirancang. Saran perbaikan berikutnya agar guru memperhatikan batasan waktu setiap kegiatan dan dirancang dengan baik supaya lebih efektif.
- j. Refleksi:
Total score yang diberikan oleh supervisor 1 adalah 19 sementara jumlah score ideal adalah 36. Dengan demikian $19/36 \times 100\% = 52,77\%$ artinya tingkat kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan proses pembelajaran masih masuk kategori Kurang di mana keterampilan guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP masih perlu perbaikan. Oleh karena itu supervisor perlu menyampaikan masukan-masukan atau saran perbaikan kepada guru agama sebagai subyek penelitian untuk selanjutnya belajar untuk melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP atau menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus 2

Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis 13 Maret 2018 di kelas VIIIA SMPK Virgo Fidelis maumere pada jam pelajaran Bahasa Indonesia selama 3 kali 40 menit atau tiga jam pelajaran. Selama 3 jam pelajaran tersebut guru Bahasa Indonesia kelas VIII di supervisi supervisor dengan hasil penelitian sebagai berikut :

Tabel 3. Skor Hasil Supervisi Siklus 2

URAIAN KEGIATAN	SKOR YANG DIPEROLEH	KETERANGAN
Kesesuaian kompetensi dasar yang ditetapkan dalam RPP dengan kompetensi dasar yang dikemukakan dalam pembelajaran	4	AMAT BAIK
Kesesuaian Tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan dalam pembelajaran	4	AMAT BAIK
Kesesuaian metode/pendekatan yang diterapkan dengan yang dirancang dalam RPP	3	BAIK
Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan RPP yang disusun	3	BAIK
Kesesuaian pelaksanaan kegiatan	2	CUKUP

eksplorasi dengan rancangan RPP		
Kesesuaian pelaksanaan kegiatan elaborasi dengan rancangan RPP	2	CUKUP
Kesesuaian pelaksanaan kegiatan konfirmasi dengan rancangan RPP	2	CUKUP
Kesesuaian kegiatan penutup dengan RPP yang disusun	3	BAIK
Kesesuaian alokasi waktu yang dirancang dengan ketepatan pelaksanaannya	3	BAIK
Jumlah Skor =	26	
Nilai yang diperoleh	72,22	
Skor Ideal = 36		
KATEGORI CUKUP		

Dari Tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Indikator 1: Kesesuaian kompetensi dasar yang ditetapkan dalam RPP dengan kompetensi dasar yang dikemukakan dalam pembelajaran
Rata - rata score indicator 1 adalah = 4 artinya untuk indikator ini mendapat Baik Sekali, dengan demikian kesimpulannya bahwa guru telah melaksanakan dan perlu mempertahankan keterampilan membuka pelajaran dengan menyampaikan Kompetensi Dasar sesuai dengan yang tertera dalam rencana pembelajaran, agar siswa memahami Kemampuan yang dituntut dari pembelajaran yang sedang dipelajarinya.
- Indikator 2: Kesesuaian Tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan dalam pembelajaran
Rata – rata skor indicator 2 adalah = 4, artinya untuk indikator ini mendapat Baik Sekali, dengan demikian kesimpulannya bahwa guru telah melaksanakan dan perlu mempertahankan membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai yang tertera dalam rencana pembelajaran, agar siswa mengetahui dan mampu menilai dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- Indikator 3: Kesesuaian metode/pendekatan yang diterapkan dengan yang dirancang dalam RPP
Rata- rata skor indicator ini = 3, kesimpulannya indikator ini mendapat klasifikasi Baik, Guru menerapkan metode sesuai yang dirancang dalam RPP, namun kurang efektif pelaksanaannya dan belum diberi batasan waktu yang baik untuk setiap kegiatan, perlu ditingkatkan dan disarankan untuk siklus berikutnya diperbaiki manajemen waktu dalam menerapkan metode pembelajaran tertentu di kelas.
- Indikator 4: Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan RPP yang disusun
Rata – rata skor indicator 4 adalah 3, artinya pada indikator ini guru mendapat klasifikasi baik dengan kesimpulan bahwa; Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik, dan perlu meningkatkan keterampilannya sesuai dengan rancangan RPP.
- Indikator 5: Kesesuaian pelaksanaan kegiatan eksplorasi dengan rancangan RPP
Rata – rata indicator ini =2, artinya guru berada pada kategori cukup, dengan kesimpulan bahwa guru melaksanakan kegiatan eksplorasi namun kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep dalam buku yang mereka gunakan secara

mandiri. Saran perbaikan untuk pertemuan berikutnya agar siswa diberi waktu untuk menggali atau menemukan konsep matematika dalam buku yang mereka gunakan..

- f. Indikator 6: Kesesuaian pelaksanaan kegiatan elaborasi dengan rancangan RPP
Rata – rata skor indikator = 3, artinya guru berada pada kategori Baik, dengan kesimpulan bahwa guru melaksanakan kegiatan elaborasi dengan memfasilitasi untuk mengerjakan soal latihan dan membimbing siswa dalam pembelajaran. Hal ini perlu ditingkatkan pelaksanaannya sesuai dengan RPP, demi peningkatan proses belajar mengajar berikutnya. menggunakan belajar kooperatif berpikir, berpasangan dan berempat, namun metode yang digunakan kurang sesuai dengan materi, sehingga kurang efektif bagi siswa untuk memahami materi yang diberikan. Disarankan untuk perbaikan demi perubahan proses belajar mengajar pada siklus berikutnya.
- g. Indikator 7: Kesesuaian pelaksanaan kegiatan konfirmasi dengan rancangan RPP
Rata – rata skor indikator 7 adalah 3, artinya pada indikator ini guru mendapat klasifikasi Baik dengan kesimpulan bahwa guru melaksanakan kegiatan konfirmasi dengan memberi umpan balik, penguatan dan tanggapan terhadap pekerjaan dan jawaban siswa sesuai rancangan RPP, dan hal ini perlu ditingkatkan keterampilan pelaksanaannya demi peningkatan mutu pelaksanaan pembelajaran berikutnya.
- h. 8 Indikator : Kesesuaian kegiatan penutup dengan RPP yang disusun
Rata – rata skor indikator 8 adalah 3 artinya pada indikator ini guru mendapat klasifikasi Baik dengan kesimpulan bahwa, guru melaksanakan kegiatan penutup dengan baik sesuai RPP dan perlu ditingkatkan efektifitasnya.
- i. Indikator 9: Kesesuaian alokasi waktu yang dirancang dengan ketepatan pelaksanaannya
Rata – rata skor indikator 9 adalah 3 artinya pada indikator ini guru mendapat klasifikasi Baik
dengan kesimpulan bahwa, secara umum dalam seluruh proses pembelajaran guru memanfaatkan waktu untuk setiap kegiatan sesuai dengan penetapan yang dirancang dalam RPP, dan untuk itu perlu ditingkatkan keterampilan manajemen waktu.
- j. Refleksi
Total score yang diperoleh adalah 26 sementara jumlah score ideal adalah 36. Dengan demikian $26/36 \times 100\% = 72,22\%$ artinya tingkat kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan proses pembelajaran masih masuk kategori C atau Cukup di mana keterampilan guru dalam menyusun dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan RPP perlu diperbaiki untuk dapat benar – benar menjadikan RPP yang disusun benar – benar menjadi pedoman dalam proses belajar mengajar.
Berdasarkan hasil yang diperoleh guru pada siklus 2 rata – rata nilai yang diperoleh guru = 72,22 dimana guru mencapai kategori B/ cukup dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP. Hal ini perlu ditingkatkan maka para supervisor perlu menyampaikan masukan-masukan atau saran membangun kepada guru agama sebagai subyek penelitian untuk selanjutnya meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP atau menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran siklus berikutnya.

Siklus 3

Tindakan siklus 2 dilaksanakan pada hari Senin 13 April 2018 di kelas VIIB SMPK Virgo Fidelis pada jam pelajaran Bahasa Indonesia selama 3 kali 40 menit atau tiga jam pelajaran. Berdasarkan hasil supervisi dari tiga orang supervisor pada saat guru mengajar, maka dapat dikemukakan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. Skor Hasil Supervisi Siklus 3

URAIAN KEGIATAN	SKOR YANG DIPEROLEH	KETERANGAN
1 Kesesuaian kompetensi dasar yang ditetapkan dalam RPP dengan kompetensi dasar yang dikemukakan dalam pembelajaran	4	AMAT BAIK
2 Kesesuaian Tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan dalam pembelajaran	4	AMAT BAIK
3 Kesesuaian metode/pendekatan yang diterapkan dengan yang dirancang dalam RPP	3	BAIK
4 Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan RPP yang disusun	3	BAIK
5 Kesesuaian pelaksanaan kegiatan eksplorasi dengan rancangan RPP	3	BAIK
6 Kesesuaian pelaksanaan kegiatan elaborasi dengan rancangan RPP	3	BAIK
7 Kesesuaian pelaksanaan kegiatan konfirmasi dengan rancangan RPP	3	BAIK
8 Kesesuaian kegiatan penutup dengan RPP yang disusun	3	BAIK
9 Kesesuaian alokasi waktu yang dirancang dengan ketepatan pelaksanaannya	2	BAIK
Jumlah Skor =	28	
Nilai yang diperoleh	77,77	
Skor Ideal = 36		
	BAIK	

Dari Tabel tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa:

- Indikator 1: Kesesuaian kompetensi dasar yang ditetapkan dalam RPP dengan kompetensi dasar yang dikemukakan dalam pembelajaran
Rata - rata score indicator 1 adalah = 4 artinya untuk indicator ini mendapat Baik Sekali, dengan demikian kesimpulannya bahwa guru telah melaksanakan dan perlu mempertahankan keterampilan membuka pelajaran dengan menyampaikan Kompetensi Dasar sesuai dengan yang tertera dalam rencana pembelajaran, agar siswa memahami Kemampuan yang dituntut dari pembelajaran yang sedang dipelajarinya.
- Indikator 2: Kesesuaian Tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP dengan tujuan pembelajaran yang dikemukakan dalam pembelajaran
Rata – rata skor indicator 2 adalah = 4, artinya untuk indicator ini mendapat Baik Sekali, dengan demikian kesimpulannya bahwa guru telah melaksanakan dan perlu mempertahankan membuka pelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai yang tertera dalam rencana pembelajaran, agar siswa mengetahui dan mampu menilai dirinya dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut.
- Indikator 3: Kesesuaian metode/pendekatan yang diterapkan dengan yang dirancang dalam RPP. Rata- rata skor indicator ini = 3, kesimpulannya indicator ini mendapat klasifikasi Baik, Guru menerapkan metode sesuai yang dirancang dalam RPP, namun kurang efektif pelaksanaannya dan belum diberi batasan waktu yang baik untuk setiap

kegiatan, perlu ditingkatkan dan disarankan untuk siklus berikutnya diperbaiki manajemen waktu dalam menerapkan metode pembelajaran tertentu di kelas.

- d. Indikator 4: Kesesuaian kegiatan pendahuluan dengan RPP yang disusun
Rata – rata skor indicator 4 adalah 3, artinya pada indicator ini guru mendapat klasifikasi baik dengan kesimpulan bahwa; Guru melaksanakan kegiatan pendahuluan dengan baik, dan perlu meningkatkan keterampilannya sesuai dengan rancangan RPP.
- e. Indikator 5: Kesesuaian pelaksanaan kegiatan eksplorasi dengan rancangan RPP
Rata – rata indicator ini =3, artinya kesesuaian RPP dan proses pembelajaran guru berada pada kategori Baik, dengan kesimpulan bahwa guru telah melaksanakan kegiatan eksplorasi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan konsep dalam buku yang mereka gunakan dan hal ini perlu ditingkatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.
- f. Indikator 6: Kesesuaian pelaksanaan kegiatan elaborasi dengan rancangan RPP
Rata – rata skor indicator = 3, artinya guru berada pada kategori Baik, dengan kesimpulan bahwa guru melaksanakan kegiatan elaborasi dengan memfasilitasi untuk mengerjakan soal latihan dan membimbing siswa dalam pembelajaran. Hal ini perlu ditingkatkan pelaksanaannya sesuai dengan RPP, demi peningkatan proses belajar mengajar berikutnya.
- g. Indikator 7: Kesesuaian pelaksanaan kegiatan konfirmasi dengan rancangan RPP
Rata – rata skor indicator 7 adalah 3, artinya pada indicator ini guru mendapat klasifikasi Baik dengan kesimpulan bahwa guru melaksanakan kegiatan konfirmasi dengan memberi umpan balik, penguatan dan tanggapan terhadap pekerjaan dan jawaban siswa sesuai rancangan RPP, dan hal ini perlu ditingkatkan keterampilan pelaksanaannya demi peningkatan mutu pelaksanaan pembelajaran berikutnya.
- h. 8 Indikator : Kesesuaian kegiatan penutup dengan RPP yang disusun
Rata – rata skor indicator 8 adalah 3 artinya pada indicator ini guru mendapat klasifikasi Baik dengan kesimpulan bahwa, guru melaksanakan kegiatan penutup dengan baik sesuai RPP dan perlu ditingkatkan efektifitasnya.
- i. Indikator 9: Kesesuaian alokasi waktu yang dirancang dengan ketepatan pelaksanaannya
Rata – rata skor indicator 9 adalah 2 artinya pada indicator ini guru mendapat klasifikasi cukup dengan kesimpulan bahwa, secara umum dalam seluruh proses pembelajaran guru memanfaatkan waktu untuk setiap kegiatan belum sepenuhnya sesuai dengan penetapan yang dirancang dalam RPP, dan untuk itu perlu ditingkatkan keterampilan manajemen waktu.
- j. Refleksi
Total score yang diperoleh adalah 28 sementara jumlah score ideal adalah 36. Dengan demikian $28/36 \times 100\% = 77,77\%$ artinya tingkat kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan proses pembelajaran masih masuk kategori B atau Baik di mana keterampilan guru dalam menerapkan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP Perlu ditingkatkan terus, agar RPP yang disusun benar – benar menjadi pedoman. Berdasarkan hasil yang diperoleh guru pada siklus 3 rata – rata nilai yang diperoleh guru = 80,55, dimana guru mencapai kategori B atau Baik dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP. Hal ini perlu diberi pembinaan demi meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar sesuai dengan RPP atau menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dalam bab IV, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: (1) Supervisi akademik yang dilaksanakan secara berkelanjutan dapat meningkatkan kompetensi guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMPK Virgo Fidelis Maumere dalam menerapkan proses belajar mengajar sesuai RPP; (2) Peningkatan kompetensi guru Bahasa Indonesia dalam menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan RPP dapat digambarkan melalui hasil pengamatan yang peneliti sebagai berikut : (1) Siklus I dengan jumlah Skor 19, persentase nilai sebesar 52,7% dan berada pada kategori Kurang; (2) Siklus II dengan skor 26, persentase nilai 72,22% dan berada pada kategori Cukup; (3) Siklus III dengan jumlah skor 28, persentase nilai 77,77% dan berada pada kategori Baik. Dari data ini terbukti bahwa antara kondisi siklus I dan II meningkat 19,45 % dan antara Siklus ke II dan III meningkat sebesar 5,55%.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas, (2011) *Supervisi Akademik, Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*
- Depdiknas, (2004) *Pedoman Supervisi Pengajaran*
- H. Yamin Martinis (2007:7) *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*, Penerbit Gaung Persada Press, Jakarta 2007
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit
- Mini Jaya Abadi, (2010). *8 Standar Nasional Pendidikan Tahun 2010*, Jakarta, Mini Jaya Abadi
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 *Tentang Standar Proses*
- Udin Syaefudin Saud, (2009) *Pengembangan Profesi Guru*, penerbit Alfabeta
- UU No.20 Tahun 2003, *Tentang Sistim Pendidikan Nasional*